

BAB II

KEGIATAN WISATA KABUPATEN GARUT SEBELUM TAHUN 1915

2.1 Gambaran Umum Kegiatan Wisata Kabupaten Garut

Kabupaten Limbangan yang dibubarkan oleh Herman Willem Daendels pada tahun 1811 karena menurunnya produksi kopi di Kabupaten Limbangan serta bupati yang menolak menanam pohon nila (indigo) menjadi cikal bakal dari Kabupaten Garut yang sekarang.¹ Kabupaten Limbangan didirikan kembali oleh Thomas Stamford Raffles pada tahun 1813 sesuai besluit 16 februari 1813 yang berisi pembentukan kembali Kabupaten Limbangan dan pembubaran Kabupaten Parakanmuncang dengan distrik wanaraja dan wanakerta sebagai daerahnya. Pada masa pemerintahan Thomas Stamford Raffles mulai dikenalkan istilah keresidenan yang dipimpin oleh seorang residen dengan diangkatnya Tumenggung Adipati Wijaya sebagai Bupati Kabupaten Limbangan yang menempatkan Suci sebagai ibukotanya. Faktor ekonomi dan politis menjadi pertimbangan Thomas Stamford Raffles untuk membangun kembali Kabupaten yang sudah dibubarkan dengan hanya membentuk empat distrik yaitu suci yang dijadikan ibukota, wanakerta, wanaraja dan panembong yang dulunya termasuk daerah Kabupaten Sukapura.²

Suci yang pada saat itu menjadi ibukota ternyata tidak memenuhi persyaratan sebagai sebuah ibukota karena menjadi wilayah yang kekurangan

¹ Farizal Hamid dan Samsudin. Sejarah Perkembangan Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol. 18, No.1, 2021. Hal. 29.

² Warjita. *Dalem Garoet Masa Hindia Belanda 1813-1942*, Garut: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut. Hlm. 20.

pasokan air bersih dan perluasan wilayah yang tidak memadai.³ Tumenggung Adipati Wijaya sebagai Bupati berinisiatif membentuk sebuah tim pencarian untuk mencari wilayah baru yang cocok untuk dijadikan sebagai sebuah ibukota baru. Pada awalnya cimurah yang terletak sekitar tiga kilometer dari sebelah timur suci dianggap sebagai tempat yang cocok untuk dijadikan sebuah ibukota tetapi karena wilayah tersebut sama-sama kekurangan pasokan air bersih maka cimurah pun dibatalkan sebagai ibukota baru. Kemudian ditemukan sebuah tempat yang cocok untuk dijadikan Ibukota baru disebelah barat wilayah Suci, tempat tersebut memiliki aliran mata air mengalir, tanah yang subur dan wilayah yang datar dengan dikelilingi gunung-gunung yang kemudian saat ini dikenal dengan nama Garut.⁴

Setelah Tumenggung Adipati Wijaya menemukan daerah untuk dijadikan ibukota yang baru ternyata butuh waktu sekitar 8 tahun untuk memindahkan ibukota yang awalnya bernama Kabupaten Limbangan menjadi Kabupaten Garut. Tahun 1813 menjadi titik awal dari pembangunan Kabupaten Garut. Peletakan batu pertama pada tanggal 15 September 1813 menjadi titik awal dibangunnya sarana dan prasarana di ibukota yang baru. Babancong yang berfungsi sebagai tempat berpidato para pejabat pemerintahan seperti bupati menjadi ikonik sampai saat ini.⁵ Sarana dan Prasarana yang dibangun di Kabupaten Garut bisa secara

³ Nanang Saptono, *Op.cit.*, hlm 107.

⁴ Ahmad Fauzi Ramdani. Skripsi. *Perpindahan Pusat Administratif Kabupaten Limbangan ke Garut pada Tahun 1813*. Bandung: Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Negeri Sunan Gunung Djati, 2014.

⁵ Babancong merupakan bagian dari alun-alun yang terletak disebelah selatan dan banggunya terletak didepan pendapa Kabupaten.

resmi digunakan pada tahun 1821.⁶ Seiring berjalanya waktu kabupaten Limbangan terus mengalami perubahan dengan munculnya distrik-distrik yang masuk ke dalam wilayah Kabupaten Limbangan menjadi bagian wilayah Kabupaten Garut yang sekarang.⁷

Perkembangan fisik perkotaan Kabupaten Garut terdiri dari tiga priode yakni periode pertama pemindahan ibukota dari Kabupaten Limbangan ke Kabupaten Garut serta pembangun sarana dan prasaranya yang berlangsung dari tahun 1813-1920an. periode ke dua pembangunan pusat kota seperti sekolah, kantor pos, hotel, pertokoan, apotek serta stasiun kereta api yang berlangsung dari tahun 1920-1940-an, sedangkan periode ketiga berfokus pada pembangunan zona pemukiman, pendidikan, dan perdagangan yang fokusnya sudah menyebar bukan lagi hanya pada ibukotanya saja dan berlangsung dari tahun 1940-1960an.⁸ Selama masa perkembangan fisik di Kabupaten Garut mayoritas penduduknya adalah etnis sunda, etnis cina, dan bangsa Eropa.

Pada masa pemerintahan Belanda mayoritas penduduk Kabupaten Garut adalah etnis sunda yang beragama Islam. Sebagian besar mereka tinggal di perkampungan yang berada di sekitar wilayah perkotaan Kabupaten Garut. Para penduduk etnis sunda ini sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh perkebunan tetapi setelah terjadinya kegiatan wisata di Kabupaten Garut mereka mulai bekerja di bidang lain. Selain berpenduduk etnis sunda Kabupaten Garut juga dihuni oleh etnis Cina, Belanda dan Eropa lainnya yang datang ke

⁶ *Ibid.* Hlm. 42.

⁷ Darpan dan Budi Suhardiman, *op.cit.*, hlm. 56.

⁸ Yusnia Aulia Hilmi, *op.cit.*, hlm. 40.

Kabupaten Garut untuk menetap ataupun memenuhi kebutuhan ekonominya.⁹ Keindahan alam dan panorama yang di suguhkan menjadi bagian tidak terpisahkan dari kegiatan wisata di Kabupaten Garut.

Kabupaten Garut dikenal sebagai wilayah yang memiliki letak geografis yang menyuguhkan keindahan dari panorama alamnya. Keindahan panorama yang disuguhkan Kabupaten Garut meliputi pengunungan seperti gunung Papandayan, Cikurai dan Guntur. Kabupaten Garut juga dialiri dengan mata air dan telaga telaga kecil yang akhirnya menarik daya tarik wisatawan untuk pergi ke Garut. Potensi keindahan alam dan panorama ini menjadi modal pendukung untuk terjadinya kegiatan wisata di Kabupaten Garut.¹⁰

Wilayah yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata harus memiliki modal atau sumber daya wisata. Sumber daya wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki potensi untuk mendukung kegiatan wisata baik secara langsung ataupun tidak langsung.¹¹ Sumber daya wisata yang dimiliki Kabupaten Garut adalah panorama alamnya. Kabupaten Garut memiliki keindahan alam berupa pegunungan, pemandian air panas, kawah vulkanik, danau, dan laut. Iklim tropis yang mendukung membuat cuaca di Kabupaten Garut terasa bersih dan sejuk sehingga membuat para wisatawan lokal maupun Eropa menikmati keindahan yang disuguhkan.

Pada awal abad ke-19 menjadi awal bagi kegiatan wisata di Hindia Belanda ditandai dengan adanya Vereeniging Toeristenverkeer di Batavia pada

⁹ Maman darmansyah, *op. cit.*, hlm 378.

¹⁰ Oki Oktariadi. *Taman Bumi Mooi Garoet*. Bandung: Badan Geologi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2023. Hlm. 140.

¹¹ *Ibid*. Hlm. 204.

tahun 1908. Akomodasi dan transportasi menjadi fasilitas pendukung bagi kegiatan wisata. Letak Geografis juga menjadi penentu bagi kegiatan wisata di suatu wilayah. Kondisi alam Kabupaten Garut menjadi pendorong utama bagi keberlangsungan wisata di Kabupaten Garut. Cuaca yang dingin membuat orang-orang Eropa berdatangan untuk pemulihan kesehatan atau hanya sekedar menghabiskan waktu sehingga mendorong dibangun stasiun perbukitan untuk orang-orang Eropa pada abad ke-19.¹²

Keberadaan stasiun perbukitan merupakan suatu fenomena yang terkait erat dengan kediaman orang-orang Barat di Timur.¹³ Bangsa Eropa terutama orang-orang belanda dan inggris untuk mengatasi ketidaknyamanannya akibat tinggal di negeri yang beriklim tropis berusaha mencari alternatif lain dengan mencari wilayah yang memiliki iklim yang dinilai mirip dengan wilayah asalnya. Kondisi alam Kabupaten Garut yang bersih dan sejuk mendorong dibangunnya stasiun perbukitan.¹⁴ Hal ini yang mendorong orang-orang Eropa datang ke Kabupaten Garut untuk berkunjung tetapi karena pesona alam yang dimiliki Kabupaten Garut membuat kegiatan wisata mulai tercipta dan menjadikannya sebagai wilayah yang potensial dalam kegiatan wisata.

Wilayah Kabupaten Garut yang memiliki potensial sebagai objek wisata sejak masa pemerintahan Belanda menjadikan Kabupaten Garut sebagai wilayah tujuan destinasi bagi berbagai wisatawan. Potensi tersebut didukung dengan tersedianya beberapa fasilitas seperti transportasi dan akomodasi yang mulai ada

¹² Japar japari, *Encyclopedia of Tourism*, (Newyork: Routledge, 2000), hlm. 278.

¹³ Irfal Mujaffar. Tesis. *Masyarakat Pribumi dalam Kegiatan Pariwisata di Kabupaten Garut pada Masa Kolonial 1891-1942*. Hlm 10.

¹⁴ Yusnia Aulia Hilmi, *op. cit.*, hlm 54.

sejak akhir abad ke-18 hingga awal abad ke-19 sehingga hal ini mempermudah akses bagi para pengembang wisata di kabupaten Garut.

Antara tahun 1900-1917 Kabupaten Garut berkembang sebagai destinasi wilayah unggulan karena menjadi lahan investasi baru dalam sektor wisata.¹⁵ Pemerintahan Belanda yang menyadari potensi Kabupaten Garut dalam sektor wisata mendaftarkan Kabupaten Garut dengan ikut andil terlibat dalam pembentukan Vereeniging Toeristenverkeer yaitu asosiasi pariwisata pertama di Hindia Belanda yang didirikan pada tahun 1908 yang kemudian pada tahun 1909 di Kabupaten Garut sudah mulai ada pemasangan penunjuk arah terhadap tempat-tempat wisata. Hal tersebut menjadi bukti Kabupaten Garut yang terus berkembang dalam sektor wisatanya.¹⁶

Sehingga pada awal abad ke-19 Kabupaten Garut mulai dikenal sebagai tujuan wisata yang paling menarik. Banyak orang-orang datang ke Kabupaten Garut untuk berlibur atau pun hanya untuk sekedar memuaskan rasa penasaran. Adapun rekam jejak kegiatan wisata di Kabupaten Garut sebelum tahun 1915 adalah kedatangan pewaris tahta Kekaisaran Rusia yaitu Nicholas Alexandrovich pada tahun 1891 selama tiga hari yang dimuat dalam surat kabar Bataviaasch Handelsblad. Adapun bangsawan lain yang pernah mengunjungi Kabupaten Garut adalah Frans Ferdinan Joseph yang merupakan putra mahkota kerajaan Austria-Hungaria pada tahun 1893 yang dimuat dalam surat kabar provinciale Drentsche.

17

¹⁵ Achmad Sunjayadi, *Arsip Pariwisata Kolonial di Indonesia Dalam Jurnal Kearsipan* vol. 14, hlm 66.

¹⁶ Irfal mujaffar, *op.cit.*, hlm. 15.

¹⁷ "Bataviasche Brieven", Deli Couran, 1891. *Bataviaasch Handelsblad* 1891.

2.2 Potensi Unggulan wisata Kabupaten Garut

Kabupaten Garut sejak zaman Hindia Belanda sudah dikenal sebagai daerah yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Kabupaten Garut yang merupakan daerah dataran tinggi dikelilingi oleh pegunungan sehingga membuat udara yang ada di sekitarnya menjadi bersih dan sejuk. Orang Eropa yang datang ke Nusantara pada umumnya tidak menyukai iklim tropis karena terlalu panas untuk mereka tinggal. Alternatif yang dicari oleh orang-orang Eropa ini adalah mencari daerah yang hampir memiliki kesamaan dalam suhu, salah satu wilayah yang dijadikan alternatif adalah Kabupaten Garut yang memiliki suhu yang rendah dan sejuk. Hal ini yang pada awalnya menyebabkan bangsa Eropa berdatangan ke Kabupaten Garut, tetapi di samping itu potensi alam dan kebudayaannya menarik kegiatan wisata yang ada di Kabupaten Garut. berikut merupakan potensi wisata yang ada di kabupaten Garut sebelum tahun 1915.

1. Daerah Pegunungan

Daerah pegunungan adalah suatu daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 700 meter di atas permukaan laut biasanya dikelilingi oleh bukit-bukit yang memiliki medan lebih curam dari pada daerah biasanya. Kabupaten Garut sejak zaman Hindia Belanda terkenal akan gunung-gunungnya yang memiliki panorama alam yang indah seperti, Gunung Papandayan yang terletak di daerah Cirusupan dengan ketinggian 2.665 Mpdpl menyuguhkan keindahan alam berupa kawah, hutan mati serta bentang alamnya yang menakjubkan. Gunung Guntur yang terletak di daerah Tarogong dengan ketinggian 2.249 Mdpl menyuguhkan keindahan alam berupa savana yang luas, aliran air terjun, dan aliran-aliran panas

yang nantinya bermuara ke tarogong dan nantinya dikelola sebagai cipanas. Terakhir ada Gunung Cikurai yang terletak di daerah Bayongbong dengan ketinggian 2.821 Mdpl menyuguhkan keindahan berupa hutan belantara, kebun teh dan merupakan gunung dengan atap tertinggi di Kabupaten Garut.¹⁸

2. Daerah Perkebunan

Daerah perkebunan adalah suatu lahan yang luas biasanya dijadikan sebagai komoditas perdagangan dan perkembangan usaha agribisnis perkebunan berkelanjutan. Kabupaten Garut memiliki wilayah perkebunan yang luas, pada masa Hindia Belanda perkebunan teh banyak di buka dan dikelola oleh bangsa Eropa salah satu perkebunan teh yang terkenal pada masa Hindia Belanda di Kabupaten Garut adalah perkebunan teh Waspada yang dikelola oleh Karel Frederik Holle yang pada awalnya terletak Bayongyong tetapi di pindahkan ke Cikajang pada tahun 1866 perkebunan ini memicu pembangunan jalur kereta api dengan didirikanya Stasiun Cikajang. adapun perkebunan teh lain di Kabupaten Garut seperti kebun teh cisurupan, kebun teh dayehmanggung dan kebun teh giriawas.¹⁹

3. Daerah Pantai

Daerah pantai adalah sebuah wilayah yang terletak diantara batas daratan dan batas lautan. Letak geografis Kabupaten Garut membuat wilayahnya memiliki beberapa pantai yang sejak zaman dahulu sudah dijadikan sebagai salah satu tempat wisata. Pantai terkenal sejak zaman Hindia Belanda di Kabupaten Garut adalah Pantai Santolo terletak di Kecamatan Cikelet. Pada awalnya Pantai Santolo

¹⁸ Oki Oktariadi, *op.cit.*, hlm 106-137.

¹⁹ Darpan dan Budi Suhardiman, *op.cit.*, hlm 56.

merupakan sebuah pelabuhan tempat mengangkut hasil bumi dari perkebunan yang ada di daerah selatan Kabupaten Garut tetapi berkat keindahan laut yang disuguhkan pantai santolo menjadi tempat rekreasi bagi masyarakat lokal maupun mancanegara pada saat itu. Adapun pantai lain yang ada di Kabupaten Garut seperti Pantai Sayangheulang, Pantai Puncak Guha dan Pantai Cijeruk.²⁰

Menurut penjelasan di atas teori urban tourism menurut Christopher M. Law adalah pariwisata perkotaan yang menggunakan potensi kota dengan memperhatikan masyarakat lokalnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan karena kegiatan wisata yang ada di Kabupaten Garut awalnya menggunakan potensi kotanya yang berupa keindahan alam dan keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata di Kabupaten Garut. Teori urban tourism juga memiliki 5 komponen utama yaitu atraksi dalam hal ini Kabupaten Garut yang memiliki keindahan alam dan masyarakatnya yang memiliki kebudayaan termasuk dalam komponen tersebut, amenitas atau yang menimbulkan kesenangan berupa fasilitas dalam hal ini keindahan panorama memberikan kenyamanan terhadap pelaku wisata di Kabupaten Garut yang didukung dengan adanya akomodasi yang dibangun, aksesibilitas atau sarana untuk menuju destinasi didukung dengan semakin terbukanya akses menuju Kabupaten Garut, ansilari merupakan cara pengelolaan dan pemeliharaan pada tahap ini kegiatan wisata di Kabupaten Garut sebelum tahun 1915 sudah didukung dan dikelola oleh pihak asing, dan yang terakhir *community involvement* merupakan komunitas yang terlibat dalam hal ini

²⁰ Fitri Lestari. Model Branding Tujuan Wisata Kabupaten Garut. *Prosiding Seminar Nasional Pakar* ke 2, tahun 2019, ISSN. 2615-2584. Hlm. 3.

Kabupaten Garut pada tahun 1908 sudah terhubung dengan VTV atau asosiasi pariwisata pertama di Hindia Belanda.